

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID KELAS V SD INPRES  
JENETALLASA DALAM MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE TALKING STICK  
DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MIZWAR USFAT**

**NIM : 4512103114**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2016**

## MOTTO

*Keinginan kita tidak mungkin seketika tercapai,  
Karena kita tidak hidup di negeri dongeng, tanpa  
Mencoba dan berusaha semua itu tidak akan tercapai*

*Jangan pernah ragu dalam mengambil keputusan  
karena kesempatan itu tidak akan datang dua kali  
dan jangan pernah menyesal setelah menjalani  
keputusan  
karena penyesalan tidak akan merubah keadaan  
menjadi semula*

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mizwar usfat  
Nomor Stambuk : 4512 103 114  
Jurusan/Prodi : PGSD  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 11 Agustus 2016  
Yang Membuat Pernyataan;

Mizwar Usfat  
NIM. 4512 103 114

## ABSTRACT

Mizwar. 2016. Increased Student Class V Learning Element Inlet Jenetallasa In IPS Lesson Through Cooperative Learning Model Type Talking Stick in District Pallangga Gowa District. (Advisor Dr. H. Abd Rahman Pilang, M.Pd and Muliati S.Pd., M., Hum., M.Ed). on Teacher Education Elementary School Faculty of Teacher Training Education University of Bosowa Makassar.

The background of this study is the low student learning outcomes that have not reached KKM standards. The formulation of this research is how the application of Cooperative Type Talking Stick learning model can improve the learning outcomes of grade V SD Inpres Jenetallasa Pallangga District, Gowa District. The purpose of this study is to describe the improvement of learning outcomes of grade V students of SD Inpres Jenetallasa in the subjects of IPS through the model of Talking Stick Cooperative Learning in Pallangga District, Gowa District. The approach in this research is qualitative and the type of research is Classroom Action Research (PTK) with the subject of research is one teacher and twenty one students consisting of men as many as ten people and women as many as eleven people in class V elementary of Inpres jenetallasa Pallangga District Regency of gowa. The results of classroom action research conducted on grade V students of Inpres Jenetallasa sub-district of Pallangga Gowa district through cooperative learning model Talking Stick type which includes teacher and student activity in learning process and student learning result through through cooperative learning model type Talking Stick. The study was conducted with two cycles and each cycle consisted of two meetings.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya jualah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Pada Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syara untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd dan Muliati S.Pd., M.,Hum., M.Ed. sebagai pembimbing I dan II yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku rektor universitas, Bosowa Makassar Yang Telah menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S-1, Dr.Mas'ud Muhammadiyah,M,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar, St.Muriati,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Para dosen dan. Seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir. Kepala SD Inpres Jenetallasa beserta guru dan staf yang telah member kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan mengambil data di sekolah tersebut. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Usman dan Fatmawati beserta seluruh keluarga. Terimah kasih kepada teman-teman semua yang telah turut membantu untuk menyusun skripsi tersebut.

Atas bantuan dari berbagai pihak, peneliti serahkan hanya kepada kebesaran Allah swt, semoga jasa-jasa baiknya mendapat imbalan, Amin yarabbal Alamin.

Makassar, 11 Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Model Kooperatif Type <i>Talking Stick</i> .....	8
2. Hasil Belajar .....	13
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	18
B. Kerangka Pikir .....	21
C. Hipotesis Tindakan .....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
Setting dan Subjek Penelitian.....	24

Fokus Penelitian .....	25
Prosedur Penelitian.....	25
Teknik Pengumpulan Data .....	30
Teknik Analisis Data.....	31
Indikator Keberhasilan .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.Hasil Penelitian .....	33
Data Sebelum Penelitian .....	33
Hasil Data Siklus I .....	26
Hasil Data Siklus II .....	26
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	
Kesimpulan .....	62
Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>105</b>

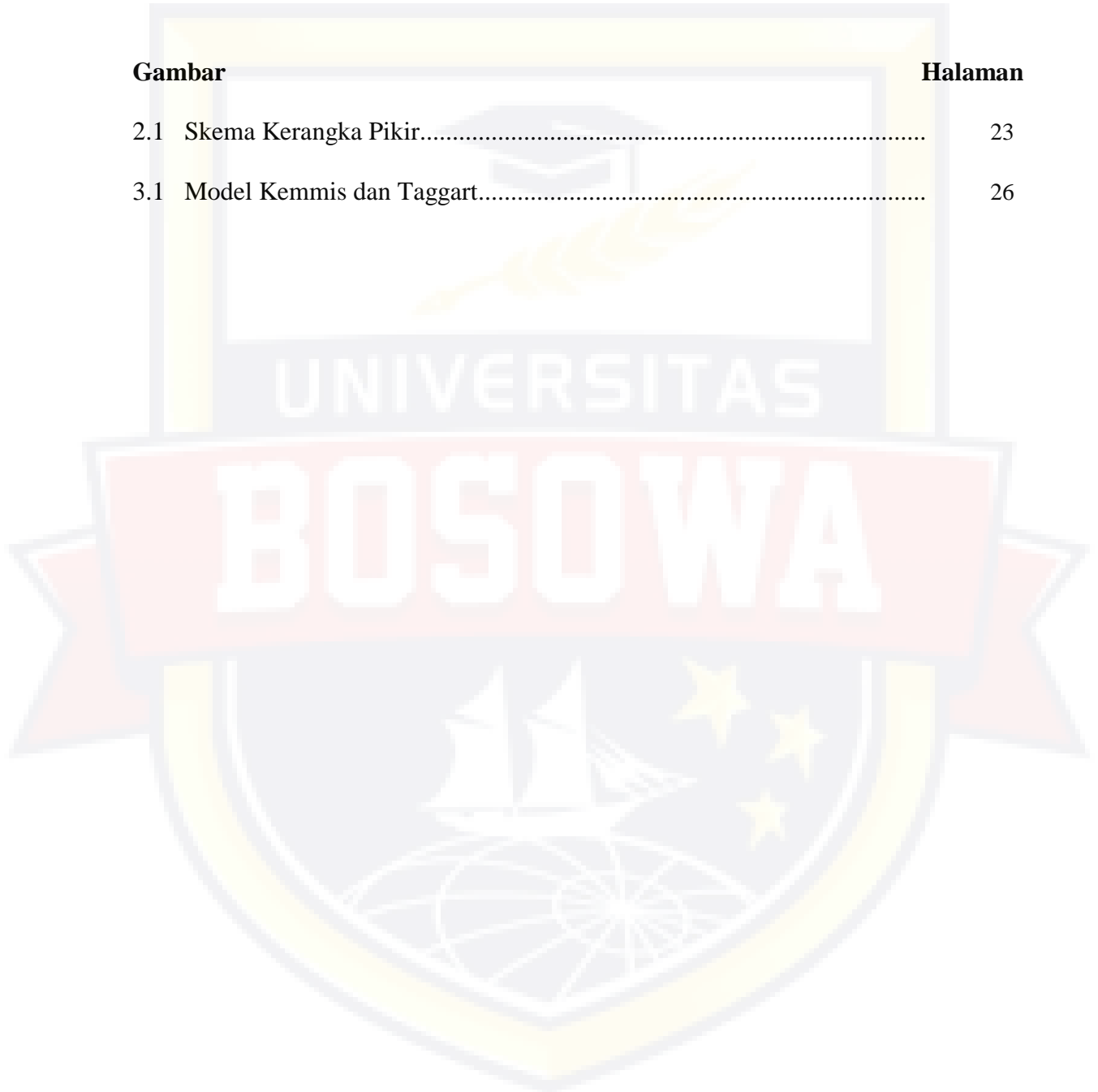
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Acuan Kriteria Penilaian.....	32
4.1 Data Hasil Belajar IPS Materi Peninggalan Kerajaan budha di Indonesia Siklus I Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> pada Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Gowa.....	42
4.2 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPS Materi Peninggalan Kerajaan budha di Indonesia Siklus I Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> pada Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	43
4.3 Data Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Suku Bangsa di Indonesia Siklus II Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe <i>talking stick</i> pada Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa .....	53
4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Pelajaran IPS Materi peninggalan Kerajaan Islam di Indonesia. Siklus II Dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe <i>talking stick</i> pada Murid Kelas V SD Inpres Jenettallasa Kecamatan,atan Pallangga Kabupaten Gowa .....	54
4.5 Data Perbandingan Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Tes Formatif Mata Pelajaran IPS Melalui Model Kooperatif tipe <i>talking stick</i> pada Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Skema Kerangka Pikir.....	23
3.1 Model Kemmis dan Taggart.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I .....	66
2.	Tes Formatif Siklus I.....	72
3.	Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Koperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa Siklus I Pertemuan I .....	74
	Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Koperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan pallangga Kabupaten gowa Siklus I Pertemuan II .....	75
4.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Koperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa Siklus I Pertemuan I .....	78
	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Koperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa Siklus I Pertemuan II .....	79
5.	Nilai Tes Formatif Siklus I Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa pada Mata Pelajaran IPS.....	81
6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP ) Siklus II.....	82
7.	Tes Formatif Siklus II.....	88
8.	Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS	

	Melalui Model Pembelajaran Kooperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan pallangga Kabupaten Gowa Siklus II Pertemuan I .....	90
	Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Siklus II Pertemuan II .....	91
9.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Siklus II Pertemuan I .....	94
	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif type <i>talking stick</i> di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Siklus II Pertemuan II .....	95
10.	Nilai Tes Formatif Siklus II Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa pada Mata Pelajaran IPS.....	97
11.	Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Siklus I dan Siklus II Murid Kelas V SD inpres jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa Pada Mata Pelajaran IPS .....	98

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat di dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak di dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan di dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di era pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan keharusan pada era pembangunan dewasa ini. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan dasar. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dapat disimak di dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi "mencerdaskan kehidupan bangsa". Demikian pula pasal 31 UUD, yang menjelaskan tentang hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran serta usaha pemerintah untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan. Pemerintah di dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan mencakup semua komponen pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pelajaran, penataan organisasi, dan berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Pembangunan di bidang pendidikan perlu diwujudkan guna peningkatan dan kemajuan sektor pendidikan. Merosotnya kualitas pendidikan banyak mendapat sorotan dari masyarakat, peserta lulusan pendidikan, para pendidik dan pemerintah. Oleh karena itu pemerintah berupaya semaksimal mungkin mengadakan perbaikan dan penyempurnaan di bidang pendidikan sebagai langkah antisipasi, maka pendidikan banyak diarahkan pada penataan proses belajar.

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat di dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal di atas, guru sebagai ujung tombak di dalam mencetak insan-insan yang berkualitas sangat dituntut untuk memperhatikan proses belajar mengajar di dalam kelas. Profesionalisme guru tersebut di implementasikan seperti dari penyediaan perangkat-perangkat pembelajaran serta model pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar di kelas, sehingga nantinya akan tercermin dengan hasil belajar yang dicapai oleh murid.

Kurikulum KTSP yang mulai diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses

pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki murid, dan murid terlibat langsung di dalam pembelajaran IPS. Disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memberi kemudahan kepada guru di dalam menyajikan pengsosalan belajar, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hidup yang mengacu pada empat pilar pendidikan universal, yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar dengan melakukan (*learning to do*), belajar untuk hidup di dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).

Untuk itu, guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik murid, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya perolehan hasil belajar mata pelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Jenetallasa, yang menunjukkan adanya indikasi terhadap rendahnya kinerja belajar murid dan kemampuan guru di dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk mengetahui mengapa prestasi murid tidak seperti yang diharapkan, tentu guru perlu merefleksi diri untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan murid di dalam pelajaran IPS.

Berkaitan dengan hal di atas, tantangan guru di dalam mengajar akan semakin kompleks. Murid saat ini cenderung mengharapakan gurunya mengajar dengan lebih

santai dan menggyairahkan. Persoalannya adalah guru sering kali kurang memahami bentuk-bentuk model pembelajaran yang dapat digunakan di dalam proses mengajar. Ketidak pahaman itulah membuat banyak guru secara praktis hanya menggunakan model konvensional, sehingga banyak murid merasa jenuh, bosan atau malas mengikuti pelajaran.

Masih cukup banyak guru yang memakai model konvensional di dalam melaksanakan pembelajaran. Tentu model konvensional tersebut bukan satu kesalahan, tetapi kalau terus-menerus (monoton) dipakai maka dapat dipastikan suasana pembelajaran akan membosankan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya guru mengembangkan model pembelajaran yang digunakan di dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya meningkatkan aktivitas belajar murid pada mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS pada tingkat satuan sekolah dasar pada dasarnya diarahkan agar murid memiliki penguasaan konsep kehidupan sosial dan lingkungan. Pembelajaran IPS seyogyanya mampu membuat murid secara aktif mengikuti proses belajar mengajar di kelas, karena murid diberikan peluang sebesar-besarnya untuk menemukan konsep-konsep materi pelajaran di lingkungan sekitar mereka. Melihat kondisi tersebut, maka, penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar murid secara aktif.

Permasalahan pada setiap guru adalah bagaimana bahan pelajaran IPS dapat dikuasai oleh murid sekolah dasar secara tuntas. Hal ini merupakan permasalahan cukup sulit yang dirasakan oleh sebagian guru kelas. Permasalahan lain yang sering timbul pada proses pembelajaran IPS adalah sebagian guru belum melaksanakan pengelolaan pembelajaran di kelas secara efektif, guru yang sebaiknya menerapkan pendekatan pembelajaran sebagai upaya menciptakan dan memperhatikan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran secara efektif dapat tercapai. Dengan demikian seorang guru tidak dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi dan situasi belajar mengajar yang efektif dapat berakibat rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada tingkat sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa masih didominasi oleh peran guru yang begitu besar khususnya pada mata pelajaran IPS. Keterlibatan murid masih terbatas untuk menerima materi pelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga keaktifan murid sangat terbatas di dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran dengan ceramah sehingga terlihat aktivitas belajar murid didominasi oleh kegiatan mendengar dan mencatat materi pelajaran. Dengan demikian perlu diadakan proses pembelajaran dimana peran guru tidak terlalu dominan di dalam pelaksanaan pembelajaran tetapi keterlibatan murid juga perlu diperhatikan di dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran khususnya pelajaran ilmu pengetahuan sosial, maka diperlukan keterampilan yang memadai dari kedua belah pihak,



agar proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru dan narasumber lainnya kepada murid dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka menurut penulis model pembelajaran tipe *talking stick* perlu diterapkan di dalam proses pembelajaran karena *model pembelajaran kooperatif tipe talking stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan aktivitas belajar murid yang masih rendah perlu dilakukan penanggulangan yang tepat dengan menggunakan alat bantu yang sesuai, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan aktivitas belajar murid akan meningkat.

Berdasarkan pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan hasil murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil murid kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam mata pelajaran IPS Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan di dalam penelitian ini, maka yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran koperatif tipe *talking stick* terhadap belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Jenetallasa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa melalui penggunaan model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian yang dilakukan, manfaat yang ingin diperoleh adalah:

#### **1. Manfaat teoretis**

- a. Sebagai bahan dan sumber rujukan pihak-pihak terkait (Dinas Pendidikan, sekolah, guru dan institusi pendidikan lainnya) di dalam pengambilan kebijakan mutu pendidikan.
- b. Sebagai upaya optimalisasi pelaksanaan pembelajaran aktif dan peningkatan profesionalisme guru dan praktek pembelajaran di kelas.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Murid, yaitu meningkatnya aktivitas belajar IPS karena adanya unsur bermain dan suasana menyenangkan di dalam proses pembelajaran IPS.
- b. Guru, yaitu tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi di dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.
- c. Sekolah, yaitu sebagai sumber informasi dan referensi kajian di dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.

Peneliti, sebagai sarana pengimplementasian model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi murid.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Belajar dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

- a) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari tidak tau menjadi tau, sedangkan
- b) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berlangsung dalam satu lingkungan.

##### 2. Berbagai Macam Metode Pembelajaran

Adapun berbagai macam metode pembelajaran yaitu :

- a) Student Team Achievement (STAD)
- b) Jigsaw
- c) Demonstrasi
- d) Make A match
- e) Talking Stick

##### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

###### A. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Hamalik (2007:65), berbagai pendekatan di dalam pembelajaran yang harus diketahui guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:

- (a) Pembelajaran penerimaan (*reception learning*);
  - (b) pembelajaran penemuan (*discovery learning*);
  - (c) pembelajaran penguasaan (*mastery learning*); dan
  - (d) Pembelajaran terpadu (*unit learning*).
- Keempat pendekatan pembelajaran ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu model sebagai alat pencapaian tujuan pembelajaran. Depdiknas (2008:10) menjelaskan bahwa yang dimaksud model adalah, upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun di dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal". Model digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.

Merujuk pada defenisi istilahnya, model pembelajaran koperatif tipe *talking stick* dapat diartikan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat

Model pembelajaran koperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang dipergunakan guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Koperatif tipe *Talking stick* sebagaimana dimaksudkan penelitian ini, di dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu murid kepada murid yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka murid yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua murid berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Teknis pelaksanaan model pembelajaran koperatif tipe *talking stick* sebagai mana tercantum di dalam buku panduan materi sosialisasi Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional (2006:24) dapat digambarkan sebagai berikut:

(1) Guru menyiapkan sebuah tongkat; (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk membaca dan mempelajari materi; (3) Setelah selesai membaca materi pelajaran, murid diperintahkan untuk menutup buku; (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada murid, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan murid yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga seluruh murid mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru; (5) Guru memberikan kesimpulan; (6) Melakukan evaluasi; dan (7) Menutup pelajaran.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih bermakna maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu model pembelajaran dengan cara permainan tongkat, model ini sangat perlu diterapkan karna model ini semua murid berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

#### **B. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Pada prinsipnya, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran inovatif karena menekankan pada keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran, dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta murid untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan murid memulai pembelajaran kooperatif

tipe *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu murid secara acak, setelah itu guru dan murid secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari murid pertama ke murid lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati. Apabila murid yang memegang tongkat tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berlangsung, maka guru memberikan hukuman (*punishmen*). Hukuman yang diberikan oleh guru berupa hukuman yang bersifat positif misalnya murid disuruh menyanyi atau berpuisi di depan kelas. Hal tersebut dilakukan agar dapat menumbuhkan motivasi murid agar lebih giat belajar. Dengan demikian, pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu murid yang dilakukan dalam bentuk permainan.

### **C. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick***

Menurut Suherman (2006:84) sintaks pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan tongkat;
- (2) Guru menyajikan materi pokok;
- (3) Murid membaca materi lengkap pada wacana;
- (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada murid dan murid yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru;
- (5) Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya;
- (6) Guru membimbing murid;
- (7) Guru dan murid menarik kesimpulan;
- (8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran; dan
- (9) Murid diberikan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan Suherman di atas, maka pelaksanaan proses pembelajaran IPS murid kelas V SD Inpres Jenetallasa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran;
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal;
- 3) Guru membagikan buku yang akan dipelajari sesuai dengan waktu yang akan ditentukan;
- 4) Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid;
- 5) Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam;
- 6) Sambil memberikan tongkat, murid dan guru bernyanyi bersama;
- 7) Setelah bernyanyi atau guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur;
- 8) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru; dan
- 9) Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

#### **D. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif type *talking stick* menurut Kiranawati (2007:13) adalah sebagai berikut: "(1) Menguji kesiapan murid; (2) Melatih membaca dan memahami dengan cepat; dan (3) Agar lebih giat belajar (belajar dahulu)".

Selanjutnya menurut Kiranawati, (2007:14) bahwa kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini adalah "1) terkadang

membuat murid senam jantung dan 2) membuat murid merasa minder karena belum terbiasa”.

## **E. Hasil Belajar**

### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebut sebagai prestasi belajar. Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dapat bersifat tetap di dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengsosialan dan proses belajar murid yang bersangkutan.

Menurut Syah (2006:23) prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

#### **1) Penilaian formatif**

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

#### **2) Penilaian Sumatif.**

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar murid



terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek murid, dimana aspek murid dapat menguasai pelajaran dan dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru secara tepat dan benar. Sedangkan aspek guru akan berhasil apabila proses pembelajaran diselesaikan dengan baik dan sistematis.

## 2) **Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengsosalian dan proses belajar murid. Yang dapat dilakukan guru sosial hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar murid, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar murid adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Lebih lanjut, Latuheru (2002:69) menyatakan:

- 1) *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.
- 3) *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, karena

keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan murid terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditegaskan Sudjana (2009:49) yang menyatakan bahwa “ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan satu kesatuan, dan harus dipandang sebagai sasaran hasil belajar”. Sedangkan Tirtaraharja dan La Sulo (2005:25) menegaskan bahwa “pengembangan dan peningkatan ketiganya harus mendapatkan porsi yang seimbang, pengutamaan aspek kognitif dengan mengabaikan aspek afektif hanya akan menciptakan orang-orang pintar yang tidak berwatak”.

Ketiga kecakapan yang ditingkatkan tersebut selanjutnya terwujud pada apa yang disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir (umumnya dinyatakan di dalam bentuk nilai belajar) yang diperoleh murid terhadap serangkaian kegiatan evaluasi yang dilakukan guru baik evaluasi harian, tengah semester maupun evaluasi akhir semester. Dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka murid dapat diklasifikasikan prestasi belajarnya apakah berada pada kategori sangat baik, baik, sedang, cukup, atau kurang sesuai dengan standar penilaian yang digunakan di sekolah atau guru mata pelajaran itu sendiri.

Howard Kingsley (Sudjana:2009:45) membagi tiga macam hasil belajar, yaitu :  
“(a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; dan (c) sikap dan

cita-cita”. Ketiganya dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sedangkan Gagne mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni: (a) *verbal information*; (b) *intelektual skill*; (c) *cognitive strategy*; (d) *attitude*; dan (e) *motor skill*. Namun demikian, kelimanya secara prinsip adalah sama dengan tiga aspek yang dikemukakan Latuheru.

### 3) **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Djamarah dan Zain (2002:121) mengemukakan bahwa “setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil (hasil) belajar yang telah dicapai”. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan di dalam belajar. Pada umumnya hasil atau keberhasilan belajar seorang murid, di dalam hal ini murid kelas V SD sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilaksanakan oleh anak itu sendiri.

Hasil belajar yang dicapai murid di dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Syah (2006:144) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid terdiri dari dua faktor, yaitu ”faktor yang datangnya dari di dalam diri individu murid (*internal factor*), dan faktor yang datangnya dari luar diri individu murid (*eksternal fa*

Keduanya dapat dijelaskan Syah (2006:144) sebagai berikut:

1) Faktor internal anak, meliputi:

- a) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak di dalam mengikuti pelajaran;
  - b) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar murid antara lain: (1) Intelegensi; (2) sikap; (3) bakat; (4) minat; dan (5) motivasi.
- 2) Faktor eksternal anak, meliputi :
- a) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
  - b) Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/ belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
  - c) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar guru, maupun model dan media pembelajaran yang digunakan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar murid disebut sebagai hambatan/ kesulitan belajar akibat kondisi keluarga yang kurang kondusif. Terkait dengan hal ini, Ihsan (2005:19) menyebutkan 7 hambatan-hambatan yang dihadapi murid akibat kondisi lingkungan keluarga, yaitu:

- (1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua;
- (2) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak;
- (3) Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak;
- (4) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar;
- (5) Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi;
- (6) Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak; dan
- (7) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid, yaitu faktor yang datang dari dalam diri murid (internal), dan faktor yang datangnya dari luar diri murid (eksternal).

## **F. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub disiplin ilmu tersendiri, secara singkat IPS diartikan sebagai bidang studi kemasyarakatan secara terpadu (integrasi). Untuk SD, IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi. Jadi IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya didasarkan pada kajian sejarah, geografi dan ekonomi. Nama IPS di dalam Pendidikan Dasar dan Menengah di Indonesia muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, dan SMA tahun 1975.

Dilihat dari sisi ini, maka IPS sebagai bidang studi masih “baru”. Disebut demikian karena cara pandang yang dianutnya memang dianggap baru, walaupun bahan yang dikaji bukanlah hal yang baru. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sebagainya. Perpaduan ini dimungkinkan karena mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia.

## **G. Ruang Lingkup Kajian IPS**

### **1. Pengertian**

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan

dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya di dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini di dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan pertimbangan bahwa manusia di dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian di perluas. Begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat di dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi (a) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan

masyarakat; dan (b) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat. Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.

## **2. Tujuan Ilmu Pengetahaun Sosial**

Setiap usaha pendidikan senantiasa memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas, tegas, terarah, barulah pendidik dapat menemukan usaha apa yang akan dilakukannya dan bahan pelajaran apa yang sebaiknya diberikan kepada anak didiknya. Demikian juga di dalam negara kita telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan berdasarkan pada falsafah negara pancasila dan UUD 1945, seperti digariskan di dalam GBHN.

Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang tertuang di dalam UUD 1945.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, kemudian apa tujuan dari pendidikan IPS yang akan dicapai? Tentu saja tujuan harus berkaitan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa pengetahuan sosial (sebutan IPS di dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

- 1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis;
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial;
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan
- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi di dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun secara global.

Sejalan dengan tujuan tersebut tujuan dari pendidikan IPS yaitu membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik (1992:34) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para murid, yaitu: (1) pengetahuan dan pemahaman; (2) sikap hidup belajar; (3) nilai-nilai sosial dan sikap; (4) keterampilan.

### **C. Kerangka Pikir**

Guru sebagai input pelaksana proses pembelajaran harus mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memungkinkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi murid. Model pembelajaran klasikal yang selama ini digunakan guru, terutama guru IPS pada murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan pallangga kabupaten gowa harus dikembangkan dan diperkaya dengan memberikan nuansa permainan di dalam pelaksanaannya. Hal tersebut perlu dilakukan karena

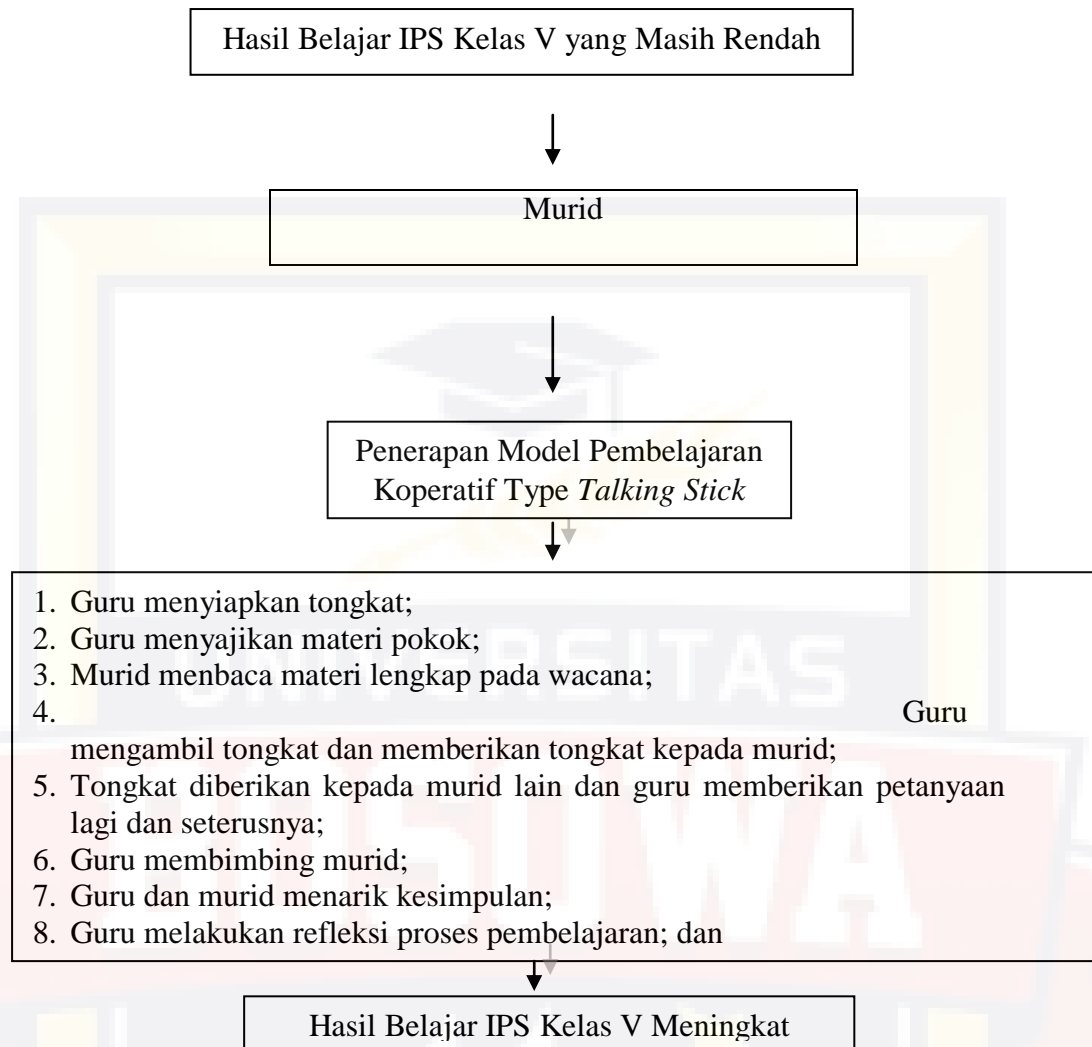


karakteristik murid SD selalu saja masih ingin bermain walaupun di dalam situasi pembelajaran.

Untuk memberikan ketertarikan dan suasana menyenangkan kepada murid, maka salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model ini di dalam pelaksanaannya penuh dengan nuansa permainan tetapi tidak meninggalkan esensi proses pembelajaran. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, murid dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena akan digunakan sebagai jawaban saat diajukan pertanyaan oleh guru.

Keberadaan murid sebagai obyek pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran sudah selayaknya diberikan keleluasaan di dalam belajar sesuai dengan keinginan mereka, sepanjang keleluasaan tersebut tidak disalah artikan oleh murid. Maka, melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar murid, di dalam hal ini peningkatan hasil belajar yang disebabkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS khususnya pada murid kelas V Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di dalam pembelajaran IPS, maka hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Licon dan Guba (Moleong:2001:4-8) penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

(1) latar sosial; (2) manusia sebagai alat; (3) metode kualitatif; (4) analisis atau secara induktif; (5) teori dan dasar; (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya: batas” yang ditentukan oleh: fokus”; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; dan (11) hasil penelitian dirunding dan disepakati bersama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom actiont research*). Penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart (Umar, 2008:23) adalah ” Siklus yang berdaur ulang yang dirancang melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi”.

#### **B. Setting dan Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan murid kelas V SD Inpres jenetallasa kecamatan pallangga kabupaten gowa.

### **C. Fokus Penelitian**

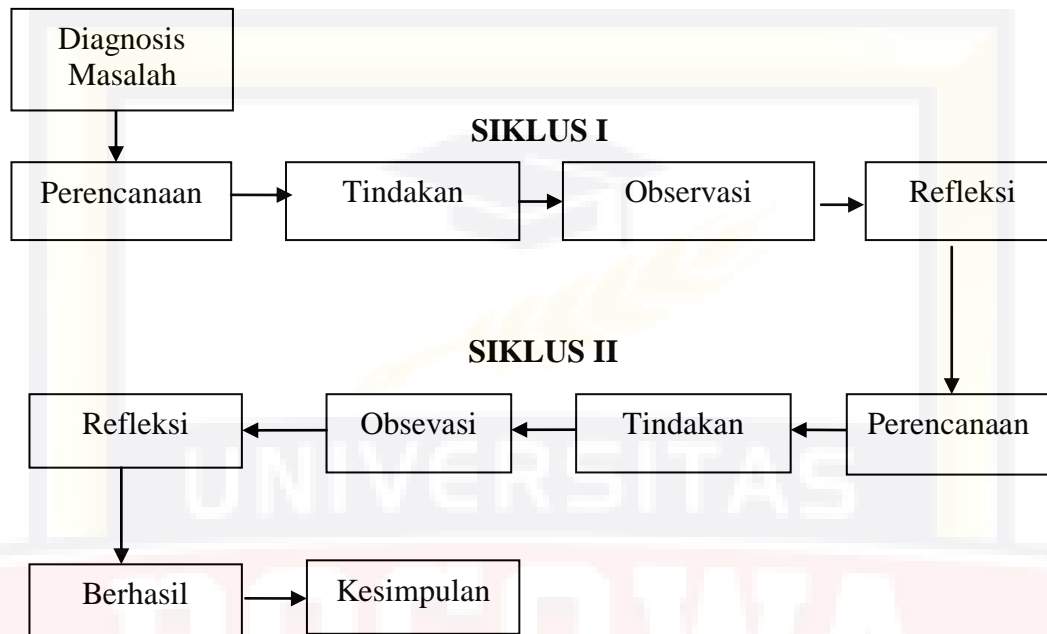
Yang menjadi fokus di dalam penelitian tindakan kelas adalah peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*

1. *Talking stick* adalah model pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media.
2. Hasil belajar adalah dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek murid, dimana aspek murid dapat menguasai pelajaran dan dapat menyelesaikan tes yang diberikan oleh guru secara tepat dan benar. Sedangkan aspek guru akan berhasil apabila proses pembelajaran diselesaikan dengan baik dan sistematis.

### **D. Prosedur Penelitian**

Di dalam penelitian ini direncanakan dua siklus, setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan dan setiap pertemuan harus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart (Umar 2008:23)**

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Menelaah kurikulum KTSP kelas V;
- b. Membuat RPP;
- c. Membuat observasi guru dan murid; dan
- d. Membuat alat evaluasi untuk setiap siklus.

#### b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

- 1) Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.

- 3) Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian murid diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
- 4) Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada murid.
- 5) Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam.
- 6) Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
- 7) Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya
- 8) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- 9) Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

C Tahap Mengamati (*observasi*)

- 1) Penulis mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
- 2) Penulis mengamati kegiatan murid dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk murid.

d. Tahap refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini untuk mengkaji hasil dan kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penerapan pembelajaran koperatif tipe *talking stick* pada siklus pertama. Dari hasil refleksi, peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan hasil tes untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

**2. Siklus II**

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Hasil refleksi dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya;
- 2) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran; dan
- 3) Merancang perbaikan II berdasarkan refleksi siklus I

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

- 1) Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
- 3) Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian murid diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
- 4) Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada murid.

- 5) Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam.
- 6) Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
- 7) Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya
- 8) Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
- 9) Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

c. Tahap Mengamati (*observation*)

- 1) Penulis mengamati kegiatan guru, dan menuliskan hasil pengamatannya dalam lembar observasi untuk guru.
- 2) Penulis mengamati kegiatan murid dalam memahami materi yang diajarkan dalam lembar observasi untuk murid.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

- 1) Merefleksi proses pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick*;
- 2) Merefleksi hasil belajar murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*;
- 3) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian; dan



4) Rekomendasi. Dari tahap kegiatan pada siklus I dan II, hasil yang diharapkan adalah:

- a) Murid memiliki aktivitas belajar yang baik karena selalu aktif terlibat di dalam proses pembelajaran IPS; dan
- b) Guru memiliki kemampuan merancang dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS.  
Terjadi peningkatan hasil belajar murid terhadap mata pelajaran IPS.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagaimana dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan tes.

##### **1. Observasi**

Menurut Riyanto (2001:96) observasi adalah “mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap segenap aktivitas PBM guru dan murid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Observasi ditekankan pada aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid. Untuk

memperoleh data keduanya, maka digunakan format lembar observasi: a) aktivitas mengajar guru, dan b) aktivitas belajar murid.

## 2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman murid di dalam mata pelajaran IPS. Tes formatif yang diberikan kepada murid terdiri dari 10 item pertanyaan. Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian dan di akhir siklus.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekapitulasi nilai hasil ulangan atau tes sumatif murid pada semester yang lalu sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk meningkatkan hasil belajar murid.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Untuk itu, penilaian terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid, digunakan teknik penskoran skala likert, sebagai berikut:

Skor	Kategori	Keterangan
5	SB	Sangat Baik
4	B	Baik
3	CB	Cukup Baik
2	KB	Kurang Baik
1	TB	Tidak Baik

Untuk mengukur hasil belajar murid melalui tes formatif yang diberikan di akhir siklus, Heriyanto(2008:22) mengemukakan bahwa “untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap suatu evaluasi yang diberikan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} = 100 \%$$

### G. Indikator Keberhasilan

Kriteria penilaian standar yang diungkapkan Herhyanto (2008:22) untuk mengungkapkan peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Acuan Kriteria Penilaian**

No.	Tingkat penguasaan	Kategorisasi
1.	85 - 100	Sangat Tinggi
2.	70 - 84	Tinggi
3.	55 - 69	Sedang
4.	46 - 54	Rendah
5.	0 - 45	Sangat Rendah

Sumber: Heriyanto (2008:22).

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari peningkatan hasil belajar murid secara keseluruhan pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian keberhasilan secara keseluruhan murid telah mencapai skor 70.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa melalui model pembelajaran koperatif tipe *Talking Stick* yaitu meliputi aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran serta hasil belajar murid dengan melalui melalui model pembelajaran koperatif type *Talking Stick*. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua kali pertemuan.

##### **1. Data Sebelum Penelitian**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kunjungan pada sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Kunjungan yang dilakukan pada pada bulan Juni 2016 dengan maksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa untuk membicarakan rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut kepala menyambut kedatangan peneliti dengan baik dan memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas V dalam menetapkan rencana penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa , ditemukan nilai rata-rata pada

mata pelajaran IPS dalam ujian/ulangan harian yaitu 64, 16 yang belum memenuhi standar nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Sedangkan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan kepala sekolah di sekolah tersebut yakni 70. Hal ini diperoleh data bahwa di antara 21 murid kelas V, terdapat 6 orang mencapai nilai 65 ke atas atau 32%, terdapat 15 orang yang mencapai nilai 60 kebawah atau 68 %. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa yang mendapat nilai baik sebanyak 6 orang , yang mendapat nilai cukup sebanyak 5 orang, dan yang terdapat nilai kurang 10 orang. Hal ini berarti nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa pada mata pelajaran IPS termasuk kategori rendah.

## **2. Penyajian Data Siklus I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut.

### **a. Perencanaan Siklus I**

Rencana siklus I pada penelitian ini merupakan upaya untuk peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Perencanaan pembelajaran mengambil materi tentang menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia. Pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2008 (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit selama 2 kali pertemuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikalaborasi dengan guru kelas, yaitu berupa: 1) rencana pembelajaran siklus I lampiran 1 ; 2) tes hasil belajar

siklus I lampiran 2 ; 3) lembar observasi guru siklus I lampiran 3 ; dan 4) lembar observasi murid siklus I lampiran 4.

Aspek penilaian guru dan murid pada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran inovatif tipe *talking stick* yang terdiri atas (1) Guru menyiapkan tongkat; (2) Guru menyajikan materi pokok; (3) Murid membaca materi lengkap pada wacana; (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada murid dan murid yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru; (5) Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya; (6) Guru membimbing murid; (7) Guru dan murid menarik kesimpulan; (8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran; dan (9) Murid diberikan evaluasi.

Tujuan yang ingin dicapai adalah murid dapat menguasai isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperolehnya. Adapun tujuan yang akan dicapai pada tindakan pembelajaran ini adalah setelah proses pembelajaran selesai diharapkan murid dapat menyelesaikan soal tentang materi tentang menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya disebut observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pemberi tindakan. Agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat teramati dengan baik, maka kegiatan pengamatan dibantu oleh satu orang teman sejawat.

## **b. Pelaksanaan tindakan Siklus I**

Tindakan siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 9 juli 2016 dan hari Rabu 13 juli 2016 pukul 13.45-14-55 WIT, dalam pelaksanaan siklus I peneliti bertindak sebagai pengamat/observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana/guru. Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran ini dengan mengucapkan salam, mengelolah kelas, apersepsi berdo'a dan mengabsen murid, kemudian menyiapkan tongkat dalam pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran kepada murid untuk dipelajari terlebih dahulu dan murid diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada murid dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari murid yang satu kemurid yang lain, murid yang kebagian tongkat atau pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Murid yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapatkan pertanyaan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada murid demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*. Akhir dari

permainan ini, guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada murid untuk merenungi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan guru tidak lupa memberikan soal tes evaluasi kepada setiap murid. Setelah itu guru memotivasi murid untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

### **c. Observasi Tindakan Siklus I**

Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan pada siklus I. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan murid dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat pada tindakan siklus I.

#### **1) Hasil Observasi Guru Siklus I**

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus I pertemuan I dan II dari 9 indikator yang direncanakan. Pada pertemuan I dan pertemuan II, indikator guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa dalam membuat tongkat tidak begitu bagus sehingga murid kurang tertarik.

Indikator 2 guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal pada pertemuan I termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru tidak menyajikan materi pelajaran dengan baik, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah menyajikan materi pelajaran dengan baik dan jelas secara klasikal.



Indikator 3 guru membagikan buku yang akan dipelajari pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah menyajikan buku pelajaran kepada setiap murid untuk dipelajari agar didalam permainan nantinya murid tidak merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Indikator 4 guru memulai permainan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid pada pertemuan I termasuk kedalam kategori kurang. Hal ini terlihat bahwa guru dalam memulai permainan tidak langsung memberikan tongkat *talking stick*, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan tongkat kepada murid untuk memulai permainan.

Indikator 5 guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru dalam menginstruksikan kepada murid untuk memberikan tongkat sudah berjalan sangat bagus walaupun masih belum berjalan dengan baik.

Indikator 6 guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan aba-aba dalam permainan sehingga permainan berjalan dengan baik.

Indikator 7 tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam

kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kepada murid kurang jelas sehingga murid memberikan jawaban kurang tepat.

Indikator 8 guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori kurang. Hal ini terlihat bahwa guru dalam menarik kesimpulan yang sudah dipelajari kurang jelas dan guru tidak menutup pelajaran.

Indikator 9 guru memberikan soal tes formatif pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan soal tes formatif pada setiap akhir tindakan atau proses pembelajaran. Dapat dilihat pada lampiran 3.

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai adalah 19 dengan persentase 70,37 % sedangkan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus I pertemuan II, memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai 21 dengan persentase 77,78 %. Hal ini pada siklus I pertemuan I sudah mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II.

## **2) Hasil Observasi Murid Siklus I**

Hasil observasi murid dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus I pertemuan I dan II dari 7 indikator yang direncanakan. Pada pertemuan I dan pertemuan II, indikator murid

memperhatikan materi pelajaran termasuk kedalam kategori kurang. Hal ini terlihat bahwa murid tidak memperhatikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Indikator 2 murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru pada pertemuan I termasuk kedalam kategori kurang. Hal ini terlihat bahwa murid dalam membacakan materi tidak sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa murid sudah dapat membacakan materi sesuai dengan yang diberikan walaupun masih belum terlalu tepat.

Indikator 3 murid memulai permainan kooperatif tipe *talking stick* pada pertemuan I termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa murid kurang bersemangat dan tidak siap dalam memulai permainan, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa murid sudah semangat dan siap dalam memulai permainan.

Indikator 4 murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru pada pertemuan I termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa sebahagian murid kurang kurang mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan guru, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa semua murid sudah mengikuti permainan yang sesuai dengan bimbingan guru.

Indikator 5 murid menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa sebahagian murid belum terlalu tepat menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru.

Indikator 6 murid menarik kesimpulan bersama dengan guru pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa dalam menarik kesimpulan, masih banyak murid yang main-main sehingga suasana kelas tidak bersemangat dan kurang kondusif.

Indikator 7 murid mengerjakan soal tes formatif pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa dalam mengerjakan soal tes formatif hanya terdapat sebahagian kecil yang masih bingung dan tidak tahu mengerjakan soal tersebut. Dapat dilihat pada lampiran 4

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koperatif type *talking stick* pada siklus I pertemuan I memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai adalah 12 dengan persentase 57,14 % sedangkan aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koperatif type *talking stick* pada siklus I pertemuan II, memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai 15 dengan persentase 71,42 %. Hal ini pada siklus I pertemuan I sudah mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan II.

### **3) Hasil Belajar murid Siklus I**

Data hasil belajar murid pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa di indonesia kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dengan tentang Peninggalan sejarah kerajaan Buddha di Indonesia pada tindakan siklus I dapat dilihat pada lampiran 5 dan pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa pada Pelajaran IPS Materi Peninggalan kerajaan Buddha di Indonesia Siklus I Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	4	19,05 %
2.	70 - 84	Tinggi	5	23,81 %
3.	55 - 69	Sedang	10	47,62 %
4.	46 - 54	Rendah	2	09,52 %
5.	0 - 45	Sangat Rendah	0	00,00 %
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel 4.1 tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 21 murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa, 4 orang murid dengan jumlah persentase 19,05 % yang mendapatkan kategori penilaian sangat tinggi (ST), 5 orang murid dengan jumlah persentase 23,81 % yang mendapatkan kategori penilaian tinggi (T), 10 orang murid dengan jumlah persentase 47,62 % yang mendapatkan kategori penilaian sedang (S), 2 orang murid dengan jumlah persentase 09,52 % yang mendapatkan kategori penilaian rendah (R), dan tidak ada orang murid yang mendapatkan kategori penilaian sangat rendah (SR) .

Berdasarkan data tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada pembelajaran IPS dengan materi keragaman suku bangsa di indonesia dapat dikategorikan Kurang (K). Hal ini dikarenakan guru belum

mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal, oleh sebab itu pembelajaran ini dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan Hasil belajar dan nilai rata-rata kelas pada pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa di Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 5 dan pada tabel 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2 Deskripsi Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Pelajaran IPS Materi Peninggalan kerajaan Buddha di Indonesia Siklus I di Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
70 – 100	Tuntas	9	42,86 %	69,04
0 – 69	Tidak Tuntas	12	57,14 %	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>	

Pada tabel 4.2 di atas dari 21 murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa sudah mendapatkan nilai rata-rata kelas 69,04, namun belum mencapai nilai standar KKM yaitu 70. Dilihat dari ketuntasan belajar murid pada siklus I, ada 9 murid yang mencapai nilai 70 – 100 dengan persentase 42,86 % yang termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 12 murid yang mencapai nilai 0 – 69 dengan persentase 57,14 % yang termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan belum memenuhi syarat standar yaitu 80 %.

#### **d. Refleksi tindakan Siklus I**

Pembelajaran siklus I pada murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa diperoleh hal-hal yang belum sesuai dengan model yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Masih banyak murid yang belum mengerti model pembelajaran kooperatif type *talking stick*;
- 2) Murid belum bisa memainkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*; dan
- 3) Murid belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil temuan yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus I, peneliti dan guru kelas menganalisis dan mendiskusikan secara bersama-sama dan diperoleh hal-hal sebagai bahan refleksi untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Adapun refleksi dari pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberi motivasi kepada murid agar lebih giat belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran IPS;
- 2) Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif type *talking stick* agar murid dapat mengerti dan bisa memainkannya;
- 3) Guru membimbing murid yang mengalami kesulitan dalam memainkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*;
- 4) Guru mengemukakan pertanyaan yang dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas murid; dan

5) Guru memberikan kesempatan berpikir kepada murid untuk menjawab pertanyaan.

### **3. Penyajian Data Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Siklus II**

Rencana siklus II pada penelitian ini merupakan upaya untuk peningkatan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam mata pelajaran IPS di Kecamatan Pallangga kabupaten Gowa. Perencanaan pembelajaran mengambil materi tentang budaya bangsa di Indonesia. Pokok bahasan tersebut diambil dari kurikulum 2008 (KTSP) kelas V dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit selama 2 kali pertemuan. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan oleh peneliti serta dikalaborasi dengan guru kelas, yaitu berupa: 1) rencana pembelajaran siklus II lampiran 6 ; 2) tes hasil belajar siklus II lampiran 7 ; 3) lembar observasi guru siklus II lampiran 8 ; dan 4) lembar observasi murid siklus II lampiran 9.

Aspek penilaian guru dan murid pada saat proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* yang terdiri atas (1) Guru menyiapkan tongkat; (2) Guru menyajikan materi pokok; (3) Murid membaca materi lengkap pada wacana; (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada murid dan murid yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru; (5) Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya; (6) Guru membimbing murid; (7) Guru dan murid



menarik kesimpulan; (8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran; dan (9) Murid diberikan evaluasi.

Tujuan yang ingin dicapai adalah murid dapat menguasai isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperolehnya. Adapun tujuan yang akan dicapai pada tindakan pembelajaran ini adalah setelah proses pembelajaran selesai diharapkan murid dapat menyelesaikan soal materi tentang kergaman budaya di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Pada penelitian ini, peneliti selanjutnya disebut observer sedangkan guru kelas V bertindak sebagai pemberi tindakan. Agar semua kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran dapat teramati dengan baik, maka kegiatan pengamatan dibantu oleh satu orang teman sejawat.

#### **b. Pelaksanaan tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu 16 Juli 2016 dan hari Rabu 20 Juli 2016 pukul 13.45-14.55 WIT, dalam pelaksanaan siklus II peneliti bertindak sebagai pengamat/observer dan guru kelas V bertindak sebagai pelaksana/guru. Pada kegiatan awal guru mengawali pembelajaran ini dengan mengucapkan salam, mengelolah kelas, apersepsi berdo'a dan mengabsen murid, kemudian menyiapkan tongkat dalam pembelajaran selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan inti guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* yaitu guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran. Guru memberikan materi pembelajaran kepada murid untuk dipelajari terlebih dahulu dan murid diberi kesempatan untuk membacakan materi tersebut sampai habis sesuai dengan wacana yang diberikan. Setelah mempelajari materi yang telah diberikan, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada murid dan kemudian memulai permainan dengan mengedarkan tongkat dari murid yang satu ke murid yang lain, murid yang kebagian tongkat atau pemegang tongkat yang terakhir akan menjawab pertanyaan dari guru. Murid yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya sampai sebagian besar murid mendapatkan pertanyaan. Peran guru dalam permainan ini bertindak sebagai pembimbing kepada murid demi tercapainya kelancaran proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*. Akhir dari permainan ini, guru dan murid bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan pada murid untuk merenungi dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan guru tidak lupa memberikan soal tes evaluasi kepada setiap murid. Setelah itu guru memotivasi murid untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a.

### **c. Observasi Tindakan Siklus II**

Keberhasilan tindakan pada siklus II ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan pada siklus II. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan murid dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus II.

#### **1) Hasil Observasi Guru Siklus II**

Hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II pertemuan I dan II dari 9 indikator yang direncanakan. Pada pertemuan I, indikator guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa dalam membuat tongkat tidak begitu bagus sehingga murid kurang tertarik, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Hal ini terlihat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* guru sudah menerapkan strategi yang baik dan tepat sehingga murid bersemangat mengikuti pelajaran.

Indikator 2 guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal pada pertemuan I termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah menyajikan materi pelajaran dengan baik dan jelas secara klasikal, terlihat bahwa murid sudah pahan mengenai materi pelajaran.

Indikator 3 guru membagikan buku yang akan dipelajari pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori baik. hal ini terlihat bahwa guru sudah menyajikan buku pelajaran kepada setiap murid untuk dipelajari agar didalam permainan nantinya murid tidak merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan.

Indikator 4 guru memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid pada pertemuan I termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru dalam memulai permainan tidak langsung memberikan tongkat *talking stick*, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan tongkat kepada murid untuk memulai permainan dengan baik.

Indikator 5 guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam pada pertemuan I sudah termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru dalam menginstruksikan kepada murid untuk memberikan tongkat sudah berjalan sangat bagus walaupun masih belum berjalan dengan baik, sedangkan pada pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah menginstruksikan dengan baik kepada murid untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat sesuai dengan arah jarum jam.

Indikator 6 guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan aba-aba dalam permainan sehingga permainan berjalan dengan baik.

Indikator 7 tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kepada murid sudah jelas arah pertanyaannya sehingga murid memberikan jawaban yang tepat dan benar.

Indikator 8 guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa guru dalam menarik kesimpulan yang sudah dipelajari sudah bagus dan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Indikator 9 guru memberikan soal tes formatif pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk kedalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa guru sudah memberikan soal tes formatif pada setiap akhir tindakan atau proses pembelajaran. Dapat dilihat pada lampiran 8.

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II pertemuan I memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai adalah 13 dengan persentase 85,19 % sedangkan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II pertemuan II, memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai 26 dengan persentase 96,27 %. Hal ini pada siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II dan sudah dianggap tuntas karena sudah mencapai atau diatas 80 %.

## **2) Hasil Observasi Murid Siklus II**

Hasil observasi murid dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II pertemuan I dan II dari 7 indikator yang direncanakan. Pada pertemuan I, indikator murid memperhatikan materi pelajaran termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa murid

kurang memperhatikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pada pertemuan II sudah termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa murid sepenuhnya memperhatikan materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Indikator 2 murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa murid sudah dapat membacakan materi sesuai dengan yang diberikan oleh guru.

Indikator 3 murid memulai permainan *talking stick* pada pertemuan I dan pertemuan II sudah termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa murid sudah semangat dan siap dalam memulai permainan.

Indikator 4 murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru pada pertemuan I termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa sebahagian murid kurang kurang mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan guru, sedangkan pada pertemuan II sudah mengalami peningkatan dan sudah termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa semua murid sudah mengikuti permainan yang sesuai dengan bimbingan guru.

Indikator 5 murid menjawab pertanyaan dari guru pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa sebahagian murid belum terlalu tepat menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru.

Indikator 6 murid menarik kesimpulan bersama dengan guru pada pertemuan I dan pertemuan II termasuk ke dalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa dalam

menarik kesimpulan, masih banyak murid yang main-main sehingga suasana kelas tidak bersemangat dan kurang kondusif.

Indikator 7 murid mengerjakan soal tes formatif pada pertemuan I termasuk kedalam kategori cukup. Hal ini terlihat bahwa dalam mengerjakan soal tes formatif hanya terdapat sebahagian kecil yang masih bingung dan tidak tahu mengerjakan soal tersebut, sedangkan pada pertemuan II sudah termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat bahwa murid dalam mengerjakan soal-soal, semua sungguh-sungguh dan hasil pekerjaannya sudah baik. Dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari data di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II pertemuan I memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai adalah 16 dengan persentase 76,19 % sedangkan aktivitas murid selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II pertemuan II, memperoleh jumlah nilai keseluruhan indikator yang dicapai 19 dengan persentase 90,48 %. Hal ini pada siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan II dan sudah dikatakan berhasil karena sudah memenuhi standar ketuntasan belajar 80 %.

### **3) Hasil Belajar Murid Siklus II**

Data hasil belajar murid pada pembelajaran IPS materi keragaman budaya di Indonesia pada kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dengan tentang

menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia pada tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran 10 dan pada tabel 4.3 di bawah ini:





**Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa pada Pelajaran IPS Materi Peninggalan kerajaan Budha di Indonesia Siklus II Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase ( % )
1.	85 - 100	Sangat Tinggi	7	33,33 %
2.	70 - 84	Tinggi	11	52,38 %
3.	55 - 69	Sedang	3	14,29 %
4.	46 - 54	Rendah	0	00,00 %
5.	0 - 45	Sangat Rendah	0	00,00 %
<b>Jumlah</b>			<b>21</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel 4.3 tersebut di atas dapat dilihat bahwa dari 21 murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa, 7 orang murid dengan jumlah persentase 33,33 % yang mendapatkan kategori penilaian sangat tinggi (ST), 11 orang murid dengan jumlah persentase 52,38 % yang mendapatkan kategori penilaian tinggi (T), 3 orang murid dengan jumlah persentase 14,29 % yang mendapatkan kategori penilaian sedang (S), tidak ada orang murid yang mendapatkan kategori penilaian rendah (R), dan tidak ada orang murid yang mendapatkan kategori penilaian sangat rendah (SR) .

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi murid yang sangat rendah sampai dengan sedang sudah sedikit dibanding frekuensi murid yang tinggi dan sangat tinggi sehingga pada penelitian ini sudah dihentikan karena sudah berhasil.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar dan nilai rata-rata kelas pada pelajaran IPS dengan materi Peninggalan kerajaan islam di Indonesia

dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 10 dan pada tabel 4.4 di bawah ini:

**Tabel 4.4 Deskripsi Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa Pelajaran IPS Materi Peninggalan kerajaan Islam di Indonesia Siklus II di kecamatan pallangga Kabupaten Gowa**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Nilai Rata-rata
70 – 100	Tuntas	18	85,74 %	80,48
0 – 69	Tidak Tuntas	3	14,26 %	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100 %</b>	

Pada tabel 4.4 di atas dari 21 murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa sudah mendapatkan nilai rata-rata kelas 80,48, dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah mencapai nilai standar KKM yaitu 70 yang sudah ditetapkan. Dilihat dari ketuntasan belajar murid pada siklus II, ada 18 murid yang mencapai nilai 70 – 100 dengan persentase 85,74 % yang termasuk dalam kategori tuntas (T) dan 3 murid yang mencapai nilai 0 – 69 dengan persentase 14,26 % yang termasuk dalam kategori tidak tuntas (TT). Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan sudah memenuhi syarat standar secara klasikal yaitu 80 %.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Pembelajaran pada siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS materi keragaman budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa semua indikator yang menjadi fokus pembelajaran sebahagian besar sudah dapat tercapai dengan baik. Data hasil observasi dan evaluasi

telah didiskusikan bersama peneliti, sehingga didapat hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif type *talking stick*;
- 2) Proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif hal ini terlihat dari antusias murid dalam mengikuti proses pembelajaran;
- 3) Guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan; dan
- 4) Berdasarkan dari hasil penilaian yang dilakukan guru, secara keseluruhan murid dikategorikan sudah memahami materi. Begitu pula hasil yang diperoleh murid dikategorikan sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil analisis data, refleksi dan indikator keberhasilan yang ditetapkan maka hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan atau dengan kata lain indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik, maka disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sudah tercapai.

## B. Pembahasan

Data yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa fokus dari penelitian ini adalah aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* yang terdiri dari sembilan langkah-langkah pembelajaran dalam penerapannya.

Peningkatan hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada murid kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa dapat dideskripsikan bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar murid pada siklus I dan Siklus II dapat digambarkan pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5 Data Perbandingan Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Tes Formatif dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* pada Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa kecamatan Pallangga kabupaten Gowa**

Siklus	Jumlah Murid	Jumlah Nilai	Rata-Rata Kelas	Ketuntasan Belajar		Ketidaktuntasan Belajar	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Siklus I	21	1450	69,04	9	42,86 %	12	57,14%
Siklus II	21	1690	80,48	18	85,74 %	3	14,26 %
<b>Selisih</b>		<b>240</b>	<b>11,44</b>	<b>9</b>	<b>42,88 %</b>	<b>- 9</b>	<b>-42,88%</b>

Pada siklus I jumlah nilai murid yang hadir sebanyak 21 orang murid adalah 1450 dengan rata-rata kelas 69,04 berada pada kategori Sedang (S), sedangkan rata-rata nilai hasil belajar murid yang hadir sebanyak 21 orang murid pada siklus II

menjadi 1690 jumlah nilainya dan rata-rata kelas menjadi 80,48 berada pada kategori tinggi (T) sehingga mengalami peningkatan nilai 240. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan rata-rata nilai tes hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS dan daya serap murid pada materi pelajaran menjadi lebih baik setelah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar murid pada siklus I, ada 9 orang murid yang telah tuntas hasil belajarnya dengan jumlah persentase 42,86 % dan murid yang belum tuntas sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase 57,14 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih perlu dilakukan evaluasi sehingga dilaksanakan siklus II. Pada siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar murid sebanyak 9 orang murid dengan persentase 42,88 % sehingga jumlah murid yang tuntas sebanyak 18 orang dengan persentase 85,74 % dan jumlah murid yang belum tuntas menurun sebanyak -9 orang murid dengan persentase penurunan -85,74 % sehingga jumlah murid yang belum tuntas sebanyak 3 orang murid dengan jumlah persentase 14,26 %.

Hasil evaluasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan bahwa pada dasarnya kebanyakan murid merasa senang dan terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi hasil pada setiap pembelajaran, ditemukan bahwa dari tindakan siklus I, siklus II diperoleh rata-rata nilai tes murid baik secara individu mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil dari kedua siklus penelitian ini, dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar murid

serta menumbuhkan keberanian murid dalam mengemukakan pendapat mereka sendiri.

Kegiatan memberikan kesempatan kepada murid untuk mendalami terlebih dahulu materi pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada murid menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memudahkan nanti di dalam permainan *talking stick*. Murid melakukan permainan. Namun sebelumnya guru membagikan tongkat terlebih dahulu dan memberikan intruksi tentang bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ditemukan bahwa masih ada murid yang belum mampu menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Mereka masih kelihatan bingung saat ditanya, sehingga ia merasa tidak yakin dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan tersebut. Murid masih mengalami kesulitan dalam menjawab karena belum mengerti betul mengenai pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil penggunaan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* yang dimainkan murid. Dalam permainannya murid memberikan jawaban yang tidak tepat. Hal ini sesuai dengan pengamatan bahwa salah satu kelemahan murid dalam menjawab pertanyaan adalah kemampuan menguasai materi pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II ditemukan bahwa murid senang dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* yang diberikan oleh guru bahkan murid sangat antusias dalam permainan tersebut. Hal ini terlihat pada saat kegiatan berlangsung seluruh murid aktif dalam menjawab pertanyaan yang

diberikan oleh guru, tidak ada lagi murid yang ragu-ragu menjawab pertanyaan karena semua murid sudah siap dalam artian mereka sudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Kegiatan tanya jawab ini dimaksudkan untuk mengetahui hasil penguasaan materi pada semua murid dalam kelas. Sebelum tanya jawab guru dengan murid, Setiap murid diberi waktu untuk berpikir sejenak sebelum menjawab pertanyaan kemudian mengkomunikasikan jawaban yang diketahuinya kepada seluruh murid. Selain itu, kegiatan tanya jawab ini juga dimaksudkan untuk memotivasi murid untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Karena murid yang menjawab pertanyaan ditunjuk langsung oleh guru. Oleh karena itu diharapkan semua murid memahami apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan prosedur model pembelajaran kooperatif type *talking stick*, guru mengarahkan untuk melakukan kegiatan memahami materi terlebih dahulu. Pada kegiatan ini murid harus bisa menguasai materi terlebih dahulu. Karena apabila murid mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, murid tidak akan memahami bahkan tidak mempunyai prosedur penyelesaian soal yang jelas nantinya. Akibatnya guru sulit untuk mengarahkan dalam formalisasi konsep. Namun apabila murid telah dapat menjawab pertanyaan dengan mudah, maka murid akan mudah pula nantinya dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan formalisasi konsep yang telah dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah penyelesaian soal yang lebih kompleks. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang disajikan

setelah pemberian tindakan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pemberian tes kepada murid pada akhir setiap tindakan. Dari hasil tes tersebut diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I beberapa murid masih mengalami kesulitan, namun setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I diulang pada siklus II, murid dapat menyelesaikan soal dengan baik. Melalui model pembelajaran kooperatif type *talking stick*, dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengkonstruksi sendiri konsep pengetahuannya. Murid yang berkemampuan rendahpun mengakui bahwa dengan melalui model pembelajaran kooperatif type *talking stick* mereka mudah untuk memahami materi pelajaran. Murid mendapatkan pengertian yang jelas tentang apa yang telah dipelajari. Karena murid mudah memahami dan mendapatkan pengertian yang jelas tersebut, akibatnya mereka dapat menyelesaikan semua soal tes yang telah diberikan.

Peningkatan hasil belajar murid terhadap pelajaran IPS cukup optimal sebagaimana yang disebutkan pada Bab III, bahwa indikator keberhasilan yang disepakati adalah seluruh murid yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan memahami materi pembelajaran yang diajarkan jika mendapat skor minimal 70 dan secara klasikal jika terdapat 80 % murid yang tuntas dari keseluruhan murid. Hasil evaluasi pada setiap akhir pembelajaran menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap materi pokok permasalahan sosial pada tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas sudah jelas menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dapat meningkatkan Hasil belajar



murid dalam pembelajaran IPS mampu menumbuhkan keberanian murid dalam mengungkapkan pendapat sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki murid dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif type *talking stick* memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS khususnya di SD.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid dalam mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dapat meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan dari siklus I yang dikategorikan sedang karena dua belas murid masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II mengalami peningkatan, sehingga dikategorikan tinggi karena dari dua puluh satu murid hanya tiga murid yang belum memenuhi standar KKM dan selebihnya sudah memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal di antaranya proses belajar mengajar baik dari aspek guru maupun dari aspek murid. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif type *talking stick* mengalami peningkatan, begitupun aktifitas belajar murid yang dapat dilihat dari indikator yang sudah terlaksana dengan baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Pihak sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif type *talking stick*, dan dilengkapi dengan alat peraga yang layak dipertimbangkan untuk menjadi bentuk pembelajaran alternatif baik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun pada mata pelajaran lainnya.
2. Bagi guru kiranya dapat menerapkan model pembelajaran ini, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Memperhatikan dan menelaah langkah-langkah dalam tahapan pembelajaran yang ada dalam model pembelajaran kooperatif type *talking stick* dengan baik sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
  - b. Pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dipertimbangkan dengan matang agar dapat sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.
  - c. Guru dalam mengaplikasi model pembelajaran kooperatif type *talking stick* sebaiknya lebih banyak menghubungkan antara materi dengan konteks keseharian murid dilingkungannya, sehingga murid dapat lebih cepat memahami materi.

3. Bagi peneliti lain yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa terhadap materi lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum 2006* (model silabus kelas V Sekolah Dasar).
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herhyanto, Nar & Hamid Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamdi, Waras. 2010. *Inisiasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.
- Kiranawati. 2007. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2012. *Penelitian tindakan kelas*. Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latuheru, John D. 2002. *Media Pembelajaran (Di dalam Proses Belajar Mengajar Masa kini)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roslan karya.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: SIC
- Rusman. 2013. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Suherman, Eman. 2006. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tirtaraharja, Umar dan Sulo La Lipu. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umar, Alimin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit

Universitas Negeri Makassar.





L

A

M

P

I

R

A

N

## Lampiran 1

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP ) SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Jenetallasa  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : V/ I  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit ( 2 x pertemuan )

#### **I. Standar Kompetensi**

Mengetahui berbagai macam peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di indonesia

#### **II. Kompetensi Dasar**

Peninggalan sejarah kerajaan Hindu-buddha di indonesia

#### **III. Indikator**

1. Mengidentifikasi kerajaan yang bercorak Hindu-Buddha yang ada di indonesia
2. Mengidentifikasi peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di indonesia

#### **IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran selesai murid diharapkan dapat :

1. Mengetahui kerajaan yang bercorak Buddha yang ada di indonesia
2. Mengetahui peninggalan sejarah masing-masing kerajaan yang bercorak Buddha di indonesia
3. Mengetahui raja-raja yang memimpin pada masa kerajaan tersebut

#### **V. Materi Pembelajaran**



Peninggalan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

## **VI. Metode Dan Model Pembelajaran**

### **A. Metode Pembelajaran**

Tanya jawab

### **B. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

## **VII. Langkah-langkah pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **A. Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa dan mengecek kehadiran murid
3. Mengadakan appersepsi tentang Tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
4. Menginformasikan tentang sasaran yang diharapkan yakni menyampaikan kepada murid pokok bahasan dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.

#### **B. Kegiatan Inti**

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia secara klasikal.

3. Guru membagikan buku untuk dipelajari, kemudian murid diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
4. Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada murid.
5. Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam.
6. Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
7. Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan dan seterusnya
8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
9. Murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### **C. Kegiatan Akhir**

1. Guru memberikan soal tes formatif
2. Murid mengerjakan soal tes formatif yang diberikan oleh guru
3. Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

emberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)

## **Pertemuan 2**

### **A. Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa dan mengecek kehadiran murid
3. Mengadakan appersepsi tentang Tanya jawab mengenai materi sebelumnya
4. Menginformasikan tentang sasaran yang diharapkan yakni menyampaikan kepada murid pokok bahasan dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.

### **B. Kegiatan Inti**

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia secara klasikal.
3. Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian murid diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
4. Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada murid.
5. Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam.

6. Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
7. Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan dan seterusnya
8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
9. Murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### **C.**

**K**

#### **Kegiatan Akhir**

1. G  
Guru memberikan soal tes formatif
2. M  
Murid mengerjakan soal tes formatif yang diberikan oleh guru
3. G  
Guru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.
4. M  
Memberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)

### **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

## **A. Sumber Pembelajaran**

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD
2. Buku IPS SD.

## **B. Media Pembelajaran**

1. Tongkat

## **IX. Penilaian**

### **A. Jenis Penilaian**

1. Tes tertulis
2. Tes perbuatan (penilaian partisipasi murid)

### **B. Bentuk Penilaian**

1. Pilihan Ganda
2. Lembar penilaian proses

### **C. Alat Penilaian**

Tes tertulis (uraian)

Peneliti

Guru kelas V

**Mizwar usfat**  
**Nim. 4512103114**

**Dra Agustina**  
**NIP. 196008101982032017**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD

**Hj. Gustiani S.PdI**  
**NIP. 1909091019833062001**

## Lampiran 2

### TES FORMATIF SIKLUS I

**Nama Sekolah : SD Inpres Jenetallasa**

**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

**Kelas/semester : V/I (Ganjil)**

**Materi Pokok : Peninggalan sejarah kerajaan Hindu- Buddha di Indonesia**

---

**Pilihlah jawaban yang tepat !**

- Berikut ini yang termasuk kitab suci agama Buddha adalah
  - Al-qur'an
  - inji
  - Tripitaka
  - Salah semua
- Kitab Sutasoma dikarang oleh seorang pujangga Kerajaan Majapahit yang bernama
  - Mpu Tantular
  - Mpu Sedah
  - Mpu prapanca
  - Mpu Panuluh
- Kerajaan Kaling diperintah oleh ....
  - Ratu simo
  - Sry jayanegara
  - Dharmapala
  - Raja colamandala
- Kapan berdirinya kerajaan Sriwijaya ?
  - Abad ke-5
  - Abad ke-7
  - Abad ke-2
  - Abad ke 3
- Raja pertama dari kerajaan Sriwijaya adalah
  - Dharmapala
  - Sry jayanegara
  - Ratu simo
  - Raja colamandala
- Kerajaan Buddha yang ada di Indonesia adalah ...
  - Kerajaan Sriwijaya
  - Kerajaan Majapahit
  - Kerajaan Singosari
  - Kerajaan Kutai
- Agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang India. Pernyataan ini sesuai dengan teori ...
  - Brahmana
  - Ksatria
  - Waisya
  - Sudra
- Berikut merupakan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha bagi masyarakat Indonesia, kecuali ...
  - berkembangnya teknologi pembuatan candi
  - dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Hindu
  - mulai dikenalnya konsep raja dan kerajaan
  - dikenalnya sistem kasta pada masyarakat Buddha

9. Majapahit mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan raja ...
- a. Kertanegara
  - b. Raden wijaya
  - c. jayawardhana
  - d. hayam Wuruk
10. Runtuhnya kerajaan Majapahit disebabkan oleh peristiwa ...
- a. Pemberontkan Sadeng
  - b. Perang paregreg
  - c. pemberontkan kuti
  - d. perang Bubat

**KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN  
TES PILIHAN GANDA SIKLUS I**

No.	Jawaban	Bobot
1.	c. tripitaka	1
2.	a. Mpu tantular	1
3.	a. Ratu Simo	1
4.	b. Abad ke-7	1
5.	b. Sry Jayanegara	1
6.	a. Kerajaan Sriwijaya	1
7.	c. Waisya	1
8.	d. dikenalnya system kasta dikerajaan Budha	1
9.	d. Hayam Wuruk	1
10.	b. Perang Paregreg	1
<b>JUMLAH PEMBOBOTAN</b>		<b>10</b>

Perhitungan Nilai Hasil Belajar =  $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah skor}} \times 100\%$

### Lampiran 3

#### **Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

#### **SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran	-	√	-	Cukup (C)
2	Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.	-	√	-	Cukup (C)
3	Guru membagikan buku yang akan dipelajari.	√			Baik (B)
4	Guru memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid.	-	-	√	Kurang (K)
5	Guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam	-	√	-	Cukup (C)
6	Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.	√	-	-	Baik (B)
7	Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya	-	√	-	Cukup (C)
8	Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.	-	-	√	Kurang (K)
9	Guru memberikan soal tes formatif	√	-	-	Baik (B)



<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>2</b>	<b>70,37 %</b>
---------------	----------	----------	----------	----------------

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran	-	√	-	Cukup (C)
2	Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.	√	-	-	Baik (B)
3	Guru membagikan buku yang akan dipelajari.	√	-	-	Baik (B)
4	Guru memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid.	-	√	-	Cukup (C)
5	Guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam	-	√	-	Cukup (C)
6	Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.	√	-	-	Baik (B)
7	Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya	-	√	-	Cukup (C)
8	Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.	-	-	√	Kurang (K)
9	Guru memberikan soal tes formatif	√	-	-	Baik (B)
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>77,78 %</b>

**Keterangan:**

No.	Kualifikasi	Skor	Indikator
1.	Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran		
	Baik	3	Jika guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran dengan sangat baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran dengan baik tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran
2	Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal		
	Baik	3	Jika guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal dengan baik tapi tidak sistematis
	Cukup	2	Jika guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal. kurang baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
3	Guru membagikan buku yang akan dipelajari.		
	Baik	3	Jika guru membagikan buku yang akan dipelajari tepat waktu.
	Cukup	2	Jika guru membagikan buku yang akan dipelajari tidak tepat waktu.
	Kurang	1	Jika guru tidak membagikan buku yang akan dipelajari
4	Guru memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid.		
	Baik	3	Jika Guru dan murid memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika Guru dan murid memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid dengan baik tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid
5	Guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam		
	Baik	3	Jika guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam

			dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam dengan tidak baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam
6	Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.		
	Baik	3	Jika guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan dengan tidak baik dan sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.
7	Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya		
	SB	3	Jika tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya dengan baik dan tepat
	B	2	Jika tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya dengan tidak baik dan tidak tepat
	TB	1	Jika tongkat tidak diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya
8	Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.		
	Baik	3	Jika Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama dengan baik tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru dan murid tidak menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama
9	Guru memberikan soal tes formatif		
	Baik	3	Jika Guru memberikan soal tes formatif dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika Guru memberikan soal tes formatif dengan baik

			tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak memberikan soal tes formatif

**Lampiran 4**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Murid memperhatikan materi pelajaran.	-	-	√	Kurang (K)
2	Murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.	-	-	√	Kurang (K)
3	Murid memulai permainan <i>talking stick</i> .	-	√	-	Cukup (C)
4	Murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
5	Murid menjawab pertanyaan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
6	Murid menarik kesimpulan bersama dengan guru.	-	√	-	Cukup (C)
7	Murid mengerjakan soal tes formatif.	-	√	-	Cukup (C)
<b>Jumlah</b>		<b>0</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>57,14 %</b>

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Murid memperhatikan materi pelajaran.	-	-	√	Kurang (K)
2	Murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
3	Murid memulai permainan <i>talking stick</i> .	√	-	-	Baik (B)
4	Murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.	√	-	-	Baik (B)
5	Murid menjawab pertanyaan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
6	Murid menarik kesimpulan bersama dengan guru.	-	√	-	Cukup (C)
7	Murid mengerjakan soal tes formatif.	-	√	-	Cukup (C)
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>71, 42 %</b>

**Keterangan:**

No.	Kualifikasi	Skor	Indikator
1.	Murid memperhatikan materi pelajaran		
	Baik	3	Jika murid memperhatikan materi pelajaran dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika murid memperhatikan materi pelajaran dengan tidak baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika murid tidak memperhatikan materi pelajaran.
2	Murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.		
	Baik	3	Jika murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru dengan baik dan sistematis

	Cukup	2	Jika murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru dengan tidak baik dan idakt sistematis
	Kurang	1	Jika murid tidak membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.
3	Murid memulai permainan <i>talking stick</i> .		
	Baik	3	Jika murid memulai permainan <i>talking stick</i> dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika murid memulai permainan <i>talking stick</i> dengan tidak baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika murid tidak memulai permainan <i>talking stick</i> .
4	Murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.		
	Baik	3	Jika murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru dengan baik dan sistematis.
	Cukup	2	Jika murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru dengan tidak baik dan tidak sistematis.
	Kurang	1	Jika murid tidak mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru
5	Murid menjawab pertanyaan dari guru.		
	Baik	3	Jika murid menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.
	Cukup	2	Jika murid menjawab pertanyaan dari guru dengan tidak baik.
	Kurang	1	Jika murid tidak menjawab pertanyaan dari guru.
6	Murid menarik kesimpulan bersama dengan guru.		
	Baik	3	Jika murid menarik kesimpulan bersama dengan guru dengan baik.
	Cukup	2	Jika murid menarik kesimpulan bersama dengan guru dengan tidak baik.
	Kurang	1	Jika murid tidak menarik kesimpulan bersama dengan guru.
7	Murid mengerjakan soal tes formatif.		
	Baik	3	Jika murid mengerjakan soal tes formatif dengan baik.
	Cukup	2	Jika murid mengerjakan soal tes formatif dengan tidak baik.
	Kurang	1	Jika murid tidak mengerjakan soal tes formatif dengan baik.

**Lampiran 5**

**NILAI TES FORMATIF SIKLUS I MURID KELAS V SD INPRES  
JENETALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS**

No.	Nama Murid	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	M. Fausil A	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	6	60	TT
2.	Agus	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	T
3.	Supriadi	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	6	60	TT
4.	Shadik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
5.	Marif	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	80	T
6.	Briyan Heryul	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70	T
7.	Heriadi	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	6	60	TT
8.	Risman	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	6	60	TT
9.	Wandi	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5	50	TT
10.	Naufal H	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	60	TT
11.	A. Firmayanti	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	5	50	TT
12.	Rismayanti	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	10	60	TT
13.	Sry Mulyati	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	60	TT
14.	Arfiani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	T
15.	Ayu Lestari	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	70	T
16.	Dewi N	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	6	60	TT
17.	Nurafni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
18.	Sakinah	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6	60	TT
19.	Farah R	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	T
20.	Ulfah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	60	TT
21.	Fatimah	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	T
<b>Jumlah</b>													<b>1450</b>	
<b>Rata-Rata Kelas</b>													$\frac{1450}{21}$	<b>69,04</b>
<b>% Ketuntasan Belajar</b>													$\frac{9}{21} \times 100\%$	<b>42,86 %</b>
<b>% Ketidaktuntasan</b>													$\frac{12}{21} \times 100\%$	<b>57,14 %</b>

**Lampiran 6**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )  
SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Jenetallasa  
**Mata Pelajaran** : IPS  
**Kelas / Semester** : V/I  
**Alokasi Waktu** : 4 x 35 Menit ( 2 x pertemuan )

**I. Standar Kompetensi**

Mengetahui sejarah kerajaan islam di Indonesia

**II. Kompetensi Dasar**

Peninggalan sejarah kerajaan islam di Indonesia

**III. Indikator**

1. Mengidentifikasi kerajaan yang bercorak islam dan tokoh-tokoh yang memimpin pada masa tersebut
2. Mengidentifikasi peninggalan sejarah kerajaan islam di indonesia

**IV. Tujuan Pembelajaran**

Setelah pembelajaran selesai murid diharapkan dapat :

1. Mengetahui kerajaan yang bercorak islam di indonesia
2. Mengetahui tokoh-tokoh kerajaan islam di indonesia
3. Mengetahui peninggalan sejarah kerajaan islam di indoensia



## **V. Materi Pembelajaran**

Peninggalan sejarah kerajaan islam dan tokoh-tokoh sejarah dalam kerajaan islam

## **VI. Metode Dan Model Pembelajaran**

### **A. Metode Pembelajaran**

Ceramah dan tanya jawab

### **B. Model Pembelajaran**

Model Pembelajaran Tipe *Talking Stick*

## **VII. Langkah-langkah pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **A. Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa dan mengecek kehadiran murid
3. Mengadakan appersepsi tentang Tanya jawab mengenai materi sebelumnya
4. Menginformasikan tentang sasaran yang diharapkan yakni menyampaikan kepada murid pokok bahasan dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.

#### **B. Kegiatan Inti**

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.

2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang kergaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia secara klasikal.
3. Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian murid diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
4. Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada murid.
5. Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam.
6. Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
7. Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan dan seterusnya
8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
9. Murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

### **C. Kegiatan Akhir**

1.

uru memberikan soal tes formatif

G

2. M

urid mengerjakan soal tes formatif yang diberikan oleh guru

3. G

uru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

4. M

emberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)

## **Pertemuan 2**

### **B. Kegiatan Awal**

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa dan mengecek kehadiran murid
3. Mengadakan appersepsi tentang Tanya jawab mengenai materi sebelumnya
4. Menginformasikan tentang sasaran yang diharapkan yakni menyampaikan kepada murid pokok bahasan dan tujuan pembelajaran khusus yang akan dicapai.

### **C. Kegiatan Inti**

1. Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran.
2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia secara klasikal.

3. Guru membagikan buku atau materi untuk dipelajari, kemudian murid diberi kesempatan untuk membacakan materi sesuai dengan wacana.
4. Guru dan murid memulai permainan *talking stick* dengan memberikan tongkat kepada murid.
5. Murid diinstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam.
6. Setelah tongkat diputar guru memberi tanda tertentu, maka murid yang memegang tongkat diberikan pertanyaan. Jika tidak dapat menjawab, guru memberikan hukuman positif, dapat berupa: berpuisi di depan kelas, atau hal lain yang sifatnya menghibur.
7. Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan dan seterusnya
8. Kegiatan memutar tongkat terus dilakukan hingga seluruh murid mendapat kesempatan untuk diberikan pertanyaan oleh guru.
9. Murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

**D.**

**K**

**egiatan Akhir**

1.

**G**

guru memberikan soal tes formatif

2.

**M**

murid mengerjakan soal tes formatif yang diberikan oleh guru

3.

G

uru memberikan dorongan serta nasehat kepada murid supaya rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah.

4.

M

emberikan tindak lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)

## **VIII. Sumber dan Media Pembelajaran**

### **A. Sumber Pembelajaran**

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas V SD
2. Buku IPS SD kelas V.

### **B. Media Pembelajaran**

1. Tongkat

## **IX Penilaian**

### **A. Jenis Penilaian**

1. Tes tertulis
2. Tes perbuatan (penilaian partisipasi murid)

### **B. Bentuk Penilaian**

1. Uraian
2. Lembar penilaian proses

### **C. Alat Penilaian**

Tes tertulis ( Pilihan Ganda )

Peneliti

Guru kelas V

**Mizwar Usfat**  
**Nim.4512103114**

**Dra Agustina S.Pd**  
**NIP.196008101982032017**

Mengetahui,  
Kepala SD Inpres Jenetallasa

**Hj. Gustiani S.PdI**  
**NIP.1909091019833062001**

**Lampiran 7**

**TES FORMATIF SIKLUS II**

**Nama Sekolah : SD Negeri Inpres jenetallasa**  
**Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**  
**Kelas/semester : V/I (Ganjil)**  
**Materi Pokok : Peninggalan Kerajaan Islam**

---

**Pilihlah jawaban yang tepat !**

1. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah...
  - a. Kerajaan malaka
  - b. Kerajaan Samudra Pasai
  - c. Kerajaanj Aceh
  - d. Kerajaan demak
2. Penyebaran islam dan kebudayaan Islam melalau berbagai saluran dibawah ini ialah ...
  - a. Dakwah
  - b. Saluran perdagangan
  - c. perkawinan
  - d. Alam
3. Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam melalui...
  - a. Dakwah
  - b. Sembunyi-semunyi
  - c. Melalui Wayang
  - d. Paksaan
4. Faktor penyebab Islam cepat berkembang di Indoensia adalah ...
  - a. Ajarannya sederhana, mudah dimengerti dan diterima
  - b. Syarat untuk masuk Islam sangatlah mudah, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat
  - c. Agama Islam tidak mengenal kasta, sehingga semua orang boleh masuk islam

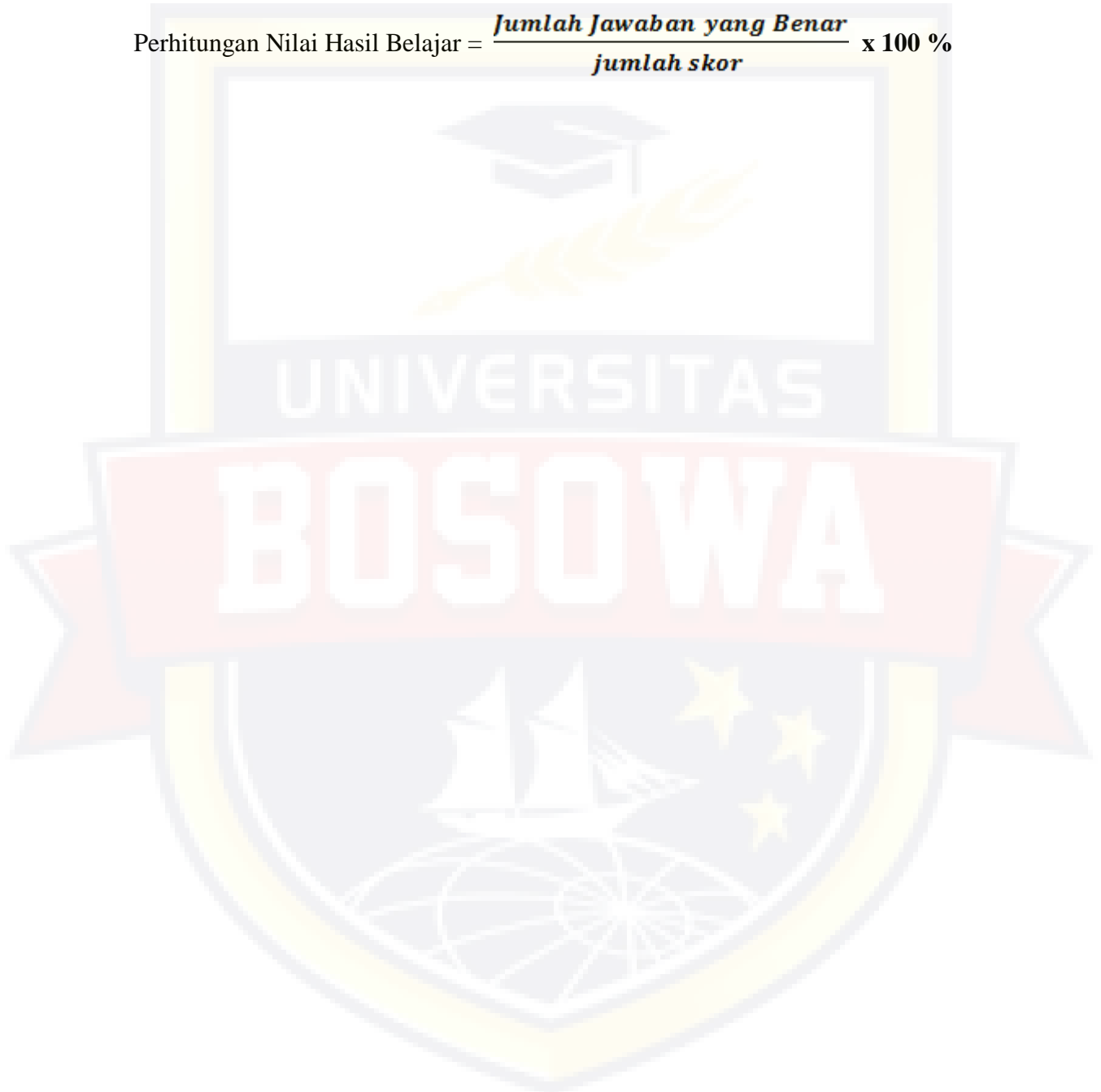
- d. Dengan meminum air putih yang telah didoakan
5. Islam masuk ke Indonesia sekitar abad ke ...
    - a. 12
    - b. 20
    - c. 14
    - d. 13
  6. Salah satu peninggalan dari kerajaan Demak adalah ...
    - a. Masjid Baturrahman
    - b. Perahu layar Pinisi
    - c. Perahu layar kora-kora
    - d. Masjid agung Banteng
  7. Peninggalan sejarah kerajaan Samudera Pasai adalah ....
    - a. Nisan Fatimah binti Maemun
    - b. Berita Cina
    - c. Berita Ibnu Batutah
    - d. Nisan Sultan MALIK AL Saleh
  8. Apa saja yang termasuk dalam bidang seni, kecuali ....
    - a. Seni Arsitektur
    - b. Tulisan arab
    - c. Seni lukis dan seni rupa
    - d. Baju koko
  9. Pendiri kerajaan Samudera pasai adalah ....
    - a. Marah Silu
    - b. Ganggang Sari
    - c. Malikul dahir
    - d. Abdur Azis
  10. Kerajaan Islam yang ada di Sulawesi selatan yaitu ....
    - a. Samudera Pasai
    - b. Mataram
    - c. Bone
    - d. Gowa-Tallo

### KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN

#### TES PILIHAN GANDA SIKLUS II

No.	Jawaban	Bobot
1.	B. Kerajaan Samudera Pasai	1
2.	D. Alam	1
3.	C. Melalui wayang	1
4.	D. Denag meminum air putih yang telah didoakan	1
5.	D. 13	1
6.	A. Masjid Baiturrahman	1
7.	D. Nisan sultan Malik Al Saleh	1
8.	C. Seni lukis dan Sedni rupa	1
9.	A. Marah Silu	1
10.	D. Gowa-Tallo	1
<b>JUMLAH PEMBOBOTAN</b>		<b>10</b>

Perhitungan Nilai Hasil Belajar =  $\frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{jumlah skor}} \times 100 \%$





## Lampiran 8

### Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

#### SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran	-	√	-	Cukup (C)
2	Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.	√	-	-	Baik (B)
3	Guru membagikan buku yang akan dipelajari.	√	-	-	Baik (B)
4	Guru memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid.	-	√	-	Cukup (C)
5	Guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam	-	√	-	Cukup (C)
6	Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.	√	-	-	Baik (B)
7	Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya	√	-	-	Baik (B)
8	Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.	-	√	-	Cukup (C)
9	Guru memberikan soal tes	√	-	-	Baik (B)

	formatif				
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>85,19 %</b>

**Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran	√	-	-	Baik (B)
2	Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal.	√	-	-	Baik (B)
3	Guru membagikan buku yang akan dipelajari.	√	-	-	Baik (B)
4	Guru memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid.	√	-	-	Baik (B)
5	Guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam	√	-	-	Baik (B)
6	Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.	√	-	-	Baik (B)
7	Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya	√	-	-	Baik (B)
8	Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.	-	√	-	Cukup (C)
9	Guru memberikan soal tes formatif	√	-	-	Baik (B)
<b>Jumlah</b>		<b>24</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>96,27 %</b>

**Keterangan:**

No.	Kualifikasi	Skor	Indikator
1.	Guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran		
	Baik	3	Jika guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran dengan sangat baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika guru menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran dengan baik tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak menyiapkan tongkat untuk keperluan bermain di dalam proses pembelajaran
2	Guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal		
	Baik	3	Jika guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal dengan baik tapi tidak sistematis
	Cukup	2	Jika guru menyajikan materi pelajaran secara klasikal. kurang baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak menyajikan materi pelajaran secara klasikal.
3	Guru membagikan buku yang akan dipelajari.		
	Baik	3	Jika guru membagikan buku yang akan dipelajari tepat waktu.
	Cukup	2	Jika guru membagikan buku yang akan dipelajari tidak tepat waktu.
	Kurang	1	Jika guru tidak membagikan buku yang akan dipelajari
4	Guru memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid.		
	Baik	3	Jika Guru dan murid memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika Guru dan murid memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid dengan baik tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak memulai permainan talking stick dengan memberikan tongkat kepada salah satu murid
5	Guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam		
	Baik	3	Jika guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam

			dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika guru menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam dengan tidak baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak menginstruksikan untuk memberikan tongkat kepada murid yang terdekat searah jarum jam
6	Guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.		
	Baik	3	Jika guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika guru memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan dengan tidak baik dan sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak memberikan aba-aba dan tanda berhenti berputarnya tongkat dan memberikan pertanyaan.
7	Tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya		
	SB	3	Jika tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya dengan baik dan tepat
	B	2	Jika tongkat diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya dengan tidak baik dan tidak tepat
	TB	1	Jika tongkat tidak diberikan kepada murid lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya
8	Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama.		
	Baik	3	Jika Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika Guru dan murid menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama dengan baik tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru dan murid tidak menarik kesimpulan bersama, diikuti dengan menutup pelajaran dengan berdoa bersama
9	Guru memberikan soal tes formatif		
	Baik	3	Jika Guru memberikan soal tes formatif dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika Guru memberikan soal tes formatif dengan baik

			tapi tidak sistematis
	Kurang	1	Jika guru tidak memberikan soal tes formatif

**Lampiran 9**

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Murid memperhatikan materi pelajaran.	-	√	-	Cukup (C)
2	Murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.	√	-	-	Baik (B)
3	Murid memulai permainan <i>talking stick</i> .	√	-	-	Baik (B)
4	Murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
5	Murid menjawab pertanyaan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
6	Murid menarik kesimpulan bersama dengan guru.	-	√	-	Cukup (C)
7	Murid mengerjakan soal tes formatif.	-	√	-	Cukup (C)
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>76, 19 %</b>

**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Tentang Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Jenetallasa dalam Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Type *Talking Stick* di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

No	Indikator	Penilaian			Keterangan
		3	2	1	
1	Murid memperhatikan materi pelajaran.	√	-	-	Baik (B)
2	Murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.	√	-	-	Baik (B)
3	Murid memulai permainan <i>talking stick</i> .	√	-	-	Baik (B)
4	Murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.	√	-	-	Baik (B)
5	Murid menjawab pertanyaan dari guru.	-	√	-	Cukup (C)
6	Murid menarik kesimpulan bersama dengan guru.	-	√	-	Cukup (C)
7	Murid mengerjakan soal tes formatif.	√	-	-	Baik (C)
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>90, 48 %</b>

**Keterangan:**

No.	Kualifikasi	Skor	Indikator
1.	Murid memperhatikan materi pelajaran		
	Baik	3	Jika murid memperhatikan materi pelajaran dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika murid memperhatikan materi pelajaran dengan tidak baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika murid tidak memperhatikan materi pelajaran.
2	Murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.		
	Baik	3	Jika murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru dengan baik dan sistematis

	Cukup	2	Jika murid membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru dengan tidak baik dan idakt sistematis
	Kurang	1	Jika murid tidak membacakan materi sesuai dengan wacana yang diberikan dari guru.
3	Murid memulai permainan <i>talking stick</i> .		
	Baik	3	Jika murid memulai permainan <i>talking stick</i> dengan baik dan sistematis
	Cukup	2	Jika murid memulai permainan <i>talking stick</i> dengan tidak baik dan tidak sistematis
	Kurang	1	Jika murid tidak memulai permainan <i>talking stick</i> .
4	Murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru.		
	Baik	3	Jika murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru dengan baik dan sistematis.
	Cukup	2	Jika murid mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru dengan tidak baik dan tidak sistematis.
	Kurang	1	Jika murid tidak mengikuti permainan sesuai dengan bimbingan dari guru
5	Murid menjawab pertanyaan dari guru.		
	Baik	3	Jika murid menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.
	Cukup	2	Jika murid menjawab pertanyaan dari guru dengan tidak baik.
	Kurang	1	Jika murid tidak menjawab pertanyaan dari guru.
6	Murid menarik kesimpulan bersama dengan guru.		
	Baik	3	Jika murid menarik kesimpulan bersama dengan guru dengan baik.
	Cukup	2	Jika murid menarik kesimpulan bersama dengan guru dengan tidak baik.
	Kurang	1	Jika murid tidak menarik kesimpulan bersama dengan guru.
7	Murid mengerjakan soal tes formatif.		
	Baik	3	Jika murid mengerjakan soal tes formatif dengan baik.
	Cukup	2	Jika murid mengerjakan soal tes formatif dengan tidak baik.
	Kurang	1	Jika murid tidak mengerjakan soal tes formatif dengan baik.

Lampiran 10

**NILAI TES FORMATIF SIKLUS II MURID KELAS V SD INPRES  
JENETALLASA KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS**

No.	Nama Murid	Nomor Soal										Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	M. Fausil A	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	T
2.	Agus	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	7	70	T
3.	Supriadi	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	7	70	T
4.	Shadik	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
5.	Marif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
6.	Briyan Heryul	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	70	T
7.	Heriadi	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	70	T
8.	Risman	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	T
9.	Wandi	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	70	T
10.	Naufal H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
11.	A. Firmayanti	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	TT
12.	Rismayanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
13.	Sry Mulyati	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7	70	T
14.	Arfiani	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	T
15.	Ayu Lestari	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	T
16.	Dewi N	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	6	60	TT
17.	Nurafni	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
18.	Sakinah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	T
19.	Farah R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	T
20.	Ulfah	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	60	TT
21.	Fatimah	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	90	T
<b>Jumlah</b>													<b>1690</b>	
<b>Rata-Rata Kelas</b>												$\frac{1690}{21}$	<b>80,48</b>	
<b>% Ketuntasan Belajar</b>												$\frac{18}{21} \times 100\%$	<b>85,74 %</b>	
<b>% Ketidaktuntasan</b>												$\frac{03}{21} \times 100\%$	<b>14,26 %</b>	



Lampiran 11

**REKAPITULASI NILAI TES AKHIR SIKLUS I DAN SIKLUS II MURID  
KELAS V SD INPRES JENETALLASA KECAMATAN PALLANGGA  
KABUPATEN GOWA PADA MATA PELAJARAN IPS**

No	Nama Murid	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Nilai	Ketuntasan	Nilai	Ketuntasan	
1.	M. Fausil A	60	TT	80	T	T = Tuntas TT = Tidak Tuntas
2.	Agus	80	T	70	T	
3.	Supriadi	60	TT	70	T	
4.	Shadik	100	T	100	T	
5.	Marif	80	T	100	T	
6.	Briyan Heryul	70	T	70	T	
7.	Heriadi	60	TT	70	T	
8.	Risman	60	TT	80	T	
9.	Wandi	50	TT	70	T	
10.	Naufal H	60	TT	100	T	
11.	A. Firmayanti	50	TT	60	TT	
12.	Rismayanti	60	TT	100	T	
13.	Sry Mulyati	60	TT	70	T	
14.	Arfiani	90	T	80	T	
15.	Ayu Lestari	70	T	80	T	
16.	Dewi N	60	TT	60	TT	
17.	Nurafni	100	T	100	T	
18.	Sakinah	60	TT	80	T	
19.	Farah R	90	T	100	T	
20.	Ulfah	60	TT	60	TT	
21.	Fatimah	70	T	90	T	
<b>Jumlah</b>		<b>1450</b>		<b>1690</b>		
<b>Rata-rata Kelas</b>		<b>69,04</b>		<b>80,48</b>		
<b>% Ketuntasan Belajar</b>		<b>42,8%</b>		<b>85,7%</b>		
<b>% Ketidaktuntasan Belajar</b>		<b>57,2%</b>		<b>14,3%</b>		



Gambar 1

Suasana saat murid saat selesai berdoa



Gambar 2

Melakukan model pembelajaran *talking stick*



Gambar 3

Pemberian tes formatif kepada siswa



Gambar 4

Siswa sedang mengerjakan tugas



Gambar 5

Peneliti sedang memberikan materi pembelajaran



Gambar 6

Foto bersama guru SD Inpres jenetallasa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Mizwar Usfat** lahir 06 Mei 1994 di Cilleleang Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan, anak pertama (1) dari 4 (Empat) bersaudara, dari pasangan Bapak Usman Gassing dan Ibu Fatmawati.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di tempuh di SD 4 Ciellang Kecamatan Mallusetasi Kabupaten barru dan tamat pada tahun 2006, melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palanro Kabupaten Barru dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA) 1 Soppeng riaja dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas 45 Makassar , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1 sampai sekarang ini.